

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

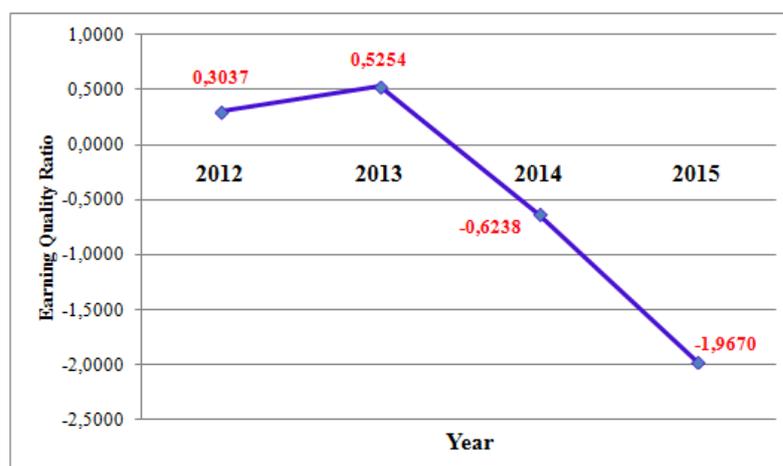
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor Pasar Modal Indonesia telah menembus angka satu juta. Berdasarkan data KSEI per Rabu, 07 Juni 2017, *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 1.000.289. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang drastis sejak tahun 2012. Tingginya jumlah investor di Indonesia, menandakan bahwa minat investor domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia juga meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat investor, kebutuhan akan informasi tentang perusahaan sebagai tempat untuk berinvestasi menjadi penting.

Kebutuhan utama yang diperlukan oleh investor di pasar modal adalah informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan penanaman modal ke suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan pula, calon *investor* dan *stakeholder* melihat kondisi perusahaan. Salah satu *item* yang diperhatikan adalah laba perusahaan. Laba yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon *investor* dan *stakeholder* untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan data awal yang telah dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadi penurunan kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Data yang digunakan berupa informasi laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diambil dari 144 perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015. Namun ada 29 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Sehingga hanya diperoleh sebanyak 115 perusahaan. Informasi kualitas laba dihitung menggunakan rasio kualitas laba yaitu arus kas operasi dibagi dengan *earning before interest and tax* (EBIT). Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Grafik Penurunan Kualitas Laba



Sumber: www.idx.co.id, diolah

Pada tahun 2012 hingga 2013, rasio kualitas laba meningkat dari 0,3037 menjadi 0,5254. Namun mulai tahun 2013 hingga 2015 rasio kualitas laba terus mengalami penurunan, yaitu menjadi -0,6238 pada

tahun 2014 dan -1,9670 pada tahun 2015. Rasio kualitas laba menunjukkan perbandingan antara arus kas dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas (Vatanparast dkk, 2014).

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan tugas antara *principal* dan agen dapat menimbulkan konflik agensi yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan serta asimetri informasi. Hal tersebut memungkinkan manajemen untuk tidak melaporkan laba sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Selain itu dalam *signaling theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajemen yang memberi laporan keuangan, diharapkan memberi sinyal tentang prospek perusahaan kepada pemegang saham. Laporan laba yang memberi sinyal baik merupakan laba yang pertumbuhannya stabil (Yoga dan Tresno, 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, konservatisme, *investment opportunity set*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan *return on asset*. Putu dan Putu (2016) berpendapat bahwa *leverage* digunakan untuk menjelaskan seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Tingginya *leverage*

menunjukkan kinerja yang buruk karena jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada modal sendiri. Sehingga mendorong manajemen untuk tidak melaporkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya demi mendapat investor dan agar tetap dipercaya oleh pemegang saham, sehingga menyebabkan kualitas laba rendah. Sedangkan *leverage* yang rendah akan mendorong manajer melaporkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya untuk menunjukkan kondisi baik perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Shanie dan Linda (2014), Ramadan (2015), Latif dkk (2017), Mehrani dkk (2017), Salehi dan Bahrami (2017) dan Belgacem dan Omri (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Rizki (2012), Chusnulita, dkk (2014), Marisatussholekha dan Eddy (2014), Kadek dan Ida (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kinerja yang baik karena mampu membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset sendiri tanpa membutuhkan pinjaman dari luar. Sehingga mendorong manajemen melaporkan kondisi keuangan sesungguhnya yang menyebabkan kualitas laba menjadi tinggi. Hasil penelitian Shannie dan Linda (2014) dan Yoga dan Tresno (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Amanita (2013) dan Kadek dan Ida

(2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Semakin baik reputasi KAP maka jasa yang diberikan juga semakin baik. KAP yang telah mempunyai reputasi tinggi juga mempekerjakan auditor dengan kualitas terbaik. Auditor yang berkualitas dan berkompeten, mampu mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP bereputasi tinggi akan menyajikan laba yang berkualitas sesuai kondisi yang sesungguhnya. Hal tersebut untuk mendapatkan hasil audit yang baik sehingga laporan keuangannya akan dipercaya oleh investor dan pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bolmiri dkk (2016) menunjukkan bahwa kualitas auditor (proksi dari reputasi KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Marisatusholekha dan Eddy (2014) dan Erikson, dkk (2014) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan maupun beban perusahaan. Ketika menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan akan mengakui beban dan rugi lebih awal serta menunda pengakuan pendapatan hingga pendapatan benar-benar terjadi. Sehingga laporan keuangan yang disajikan sesuai kondisi perusahaan yang sesungguhnya, dan akan meningkatkan kualitas laba. Putu dan Dewa (2014), Ramadan (2015), dan Vatanparast, dkk (2014) dalam

penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara konservatisme dan kualitas laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang dimasa yang akan datang Putu & Wenny (2016). IOS terdiri dari kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dan beberapa pilihan alternatif investasi yang dapat dipilih perusahaan sehingga menghasilkan *return* yang tinggi (Rizki, 2012). Perusahaan yang memiliki IOS tinggi akan menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki alternatif investasi di masa depan serta kesempatan untuk tumbuh. Sehingga menyebabkan laba yang dilaporkan berkualitas tinggi karena sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnulia (2014) dan Rizki (2012) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yoga dan Tresno (2014) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Erikson, dkk (2014) dan Putu dan Putu (2016) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Keberadaan komisaris independen penting bagi perusahaan untuk meningkatkan fungsi pengawasan. Dengan adanya komisaris independen, maka pengawasan akan lebih baik sehingga menuntut manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan

yang sesungguhnya. Sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Putu & Putu (2016), Amanita, dkk (2013) dan Siagian dan Tresnaningsih (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Marisatusholekha dan Eddy (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Institusional juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak luar perusahaan. Adanya pengawasan dari pihak luar dapat mengurangi masalah keagenan serta dapat mengurangi insentif para manajer yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif (Boediono, 2005). Sehingga laporan keuangan yang dilaporkan manajemen sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nela dan Anissa (2014), Putu dan Putu (2016) dan Mehrani dkk (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanita, dkk (2013) dan Erikson, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Return on Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, *return on asset* digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Jika semakin tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan maka perusahaan akan menyajikan laporan sesuai kondisi yang sebenarnya sehingga kualitas laba yang dilaporkan perusahaan juga tinggi (Shanie & Linda, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salehi dan Bahrami (2017), Bolmiri dkk (2016) dan Belgacem dan Omri (2015) menunjukkan bahwa *return on asset* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Shanie & Linda (2014) menunjukkan bahwa *return on asset* sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba.

Tingginya minat investor untuk berinvestasi maka penting bagi investor untuk mendapatkan informasi laba yang berkualitas. Selain itu, perusahaan juga harus menyajikan informasi keuangan yang berkualitas agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat. Adanya fenomena penurunan kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, mendorong peneliti untuk

meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah reputasi KAP mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Apakah konservatisme mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Apakah *investment opportunity set* mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
6. Apakah komisaris independen mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
7. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- b. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- c. Mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- d. Mengetahui pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- e. Mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
- f. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- g. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi perusahaan

Menjadi informasi dan bahan masukan bagi perusahaan mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laba dalam laporan keuangan sesuai dengan kinerja perusahaan sesungguhnya. Serta diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan dapat menyajikan laba yang berkualitas. Dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi dan secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat perekonomian Indonesia.

b. Kegunaan bagi investor

Memberikan informasi yang lebih dalam lagi untuk menanamkan sahamnya dan mengubah kecenderungan investor yang hanya memperhatikan laba perusahaan saja. Karena sebaiknya investor memperhatikan semua informasi yang disajikan perusahaan yang menjadi tempat investasi. Sehingga keputusan investasi tepat dan tidak dirugikan.

c. Kegunaan bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wacana yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian lebih lanjut.

D. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini lebih sistematis dan terarah maka penulis membagi pembahasan dalam 6 (enam) bab. Pada masing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang ruang dan populasi sampel, jenis data yang digunakan, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum tempat penelitian yang menyangkut sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan deskripsi umum jabatan Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga dijelaskan pengertian perusahaan manufaktur secara umum.

BAB V : DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasannya.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang beberapa simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

